

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia sekolah dasar disebut juga sebagai masa sekolah, anak yang berada pada masa ini berkisar antara usia 6-12 tahun. Penyakit yang sering terjadi pada anak usia sekolah adalah salah satunya penyakit gigi dan mulut yaitu karies gigi merupakan suatu kerusakan jaringan keras gigi yang bersifat kronis dan disebabkan oleh aktifitas jasad renik yang menyebabkan terjadinya karies gigi (Harlina 2011).

Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh kita yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah makanan dan minuman, yang mana ada yang menyehatkan gigi dan ada pula yang merusak gigi. Selain dari makanan, hal yang menjadi faktor yang dapat merusak gigi adalah kebiasaan buruk yang dapat saja terjadi. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Namun sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2007).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2003 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%. Survey yang

dilakukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada pelita III dan IV menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 80%, dimana 90% diantaranya adalah golongan anak. Menurut Antara News sebagaimana dikutip oleh Maulani dan Jubilee, (2005) jumlah anak di Indonesia mencapai 30 % dari 250 juta penduduk Indonesia, sehingga diperkirakan anak yang mengalami kerusakan gigi mencapai 75 juta lebih. Jumlah itu sangat mungkin bertambah terus, karena pada Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional pada tahun 1990 hanya 70 % tetapi pada tahun 2003 mencapai 90%. di Jawa Timur tahun 2009 yang menunjukkan bahwa 4 dari 5 gigi pada anak usia sekolah akan mengalami karies yang terjadi di permukaan oklusal dan 71% dari 380 gigi dengan cela dan lekuk gigi yang dalam akan menjadi karies dalam waktu 40 bulan (Abraham, 2007). Berdasarkan survey tahun 2010 yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Ponorogo didapatkan bahwa 84,5% anak sekolah dasar akan mengalami karies gigi. Tempat penelitian diambil di SDN 5 Pohijo karena di lokasi tersebut jauh dari pusat kesehatan, jauh dari kota, dan pada saat Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo melakukan penyuluhan di waktu kegiatan PKMD tentang kesehatan gigi didapatkan 10 dari seluruh siswa SDN 05 Pohijo mengalami karies. Memilih kelas 4-6 karena pada usia tersebut perkembangan giginya sudah mulai sempurna yaitu gigi seri, gigi taring, gigi geraham dan pada tingkat pendidikan sudah mengerti akan kebersihan gigi (Tarigan, 1995).

Karies gigi adalah salah satu penyakit yang terjadi di rongga mulut yang bersifat kronik progresif dan disebabkan aktifitas jasad renik dalam

karbohidrat yang dapat diragikan ditandai dengan demineralisasi jaringan keras dan diikuti kerusakan zat. Karies gigi inilah yang apabila tidak dirawat maupun dicegah dengan baik dan benar, akhirnya dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan penyanggah gigi sehingga selanjutnya dapat mengakibatkan menurunnya angka derajat kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. Kebiasaan makanan yang dikonsumsi, kurang sadarnya cara menyikat gigi, kurang sadarnya arti kesehatan gigi dan mulutnya, akan bertambah jadi masalah apa bila berlanjut pada usia dewasa (Mansjoer,2000).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Bila ditinjau dari berbagai upaya pencegahan karies gigi melalui kegiatan UGKS (Usaha Kesehatan Gigi sekolah) tersebut seharusnya pada usia anak sekolah dasar memiliki angka karies rendah, akan tetapi dilihat dari kenyataan yang ada dan berdasarkan laporan penelitian yang telah dilakukan sebagian besar datanya menunjukkan adanya tingkat karies gigi pada anak sekolah yang cukup tinggi (Wahyuningrum, 2002)

Solusi dari peneliti agar anak terhindar dari karies gigi adalah, anak harus melakukan tindakan pembersihan gigi sedini mungkin dengan cara sikat gigi paling sedikit 2 kali sehari setelah makan, malam sebelum tidur. Cara sikat gigi yang benar adalah, menggunakan pasta gigi secukupnya , gunakan tehnik memutar dari gigi yang paling depan dan posisikan sikat 45

derajat, gunakan waktu kurang lebih 15 detik untuk setiap gigi ,ganti sikat gigi dalam jangka waktu tertentu dan gunakan bulu sikat gigi yang lembut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengetahuan anak tentang karies Gigi di SDN 5 Pohijo kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo ?”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah “pengetahuan anak tentang karies Gigi” di SDN 5 Pohijo kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan anak tentang karies Gigi di SDN 5 Pohijo Desa Pohijo kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi IPTEK**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pelayanan kesehatan gigi mengenai penyakit karies gigi pada anak

#### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi sumber data dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, sehingga semakin memperkaya ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan perawatan gigi pada anak.

### 1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi responden

Responden dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi mengenai bahaya dan resiko karies gigi, sehingga dapat lebih menjaga kesehatan gigi dan merawat secara teratur.

b. Bagi guru

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran guru tentang pentingnya mengingatkan siswa untuk rajin membersihkan gigi.

c. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran kepada siswa tentang penyebab dan cara pencegahan karies gigi.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan antara lain

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sutarmi (2009), yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Dengan kejadian Karies Gigi pada siswa kelas V dan VI di SDN Kedung bulus Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen 2008. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* dan deskripsi korelasi. penelitian ini merupakan penelitian populasi, dengan mengambil seluruh siswa kelas V dan VI Di SDN Kedungbulus berjumlah 30 orang, terdiri dari 16 siswa kelas V dan 14 siswa kelas VI sebagai responden. Analisis datanya menggunakan rumus Chi Square. Hasil penelitian , diperoleh kesimpulan : (1) terdapatnya Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi dengan

Kejadian Karies Gigi pada kelas V (2) tingkat pengetahuannya di dominasi oleh tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi dan sedang ; dan (3) angka kejadian karies gigi di dominasi oleh siswa yang tidak mempunyai karies gigi. Persamaan dari penelitian ini adalah Respondenya yaitu anak usia sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kawuryan (2008), yang berjudul Hubungan pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap kejadian Karies Gigi anak di Sekolah Dasar Negeri Kleco II Kecamatan Laweyan Surakarta. Penelitian ini dengan studi *cross sectional* dimana variabel yang diukur adalah pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut, serta sampel sekaligus responden adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Kleco II Kecamatan Laweyan Surakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *proporsional random sampling* analisa data menggunakan *Chisquare*. Diperoleh hasil bahwa adanya hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi anak Di Sekolah Dasar Negeri Kleco II Kecamatan Laweyan Surakarta. Persamaan dari penelitian ini adalah Fenomena penyakit karies gigi pada anak usia sekolah, dan perbedaannya adalah Penelitian sebelumnya bersifat Uji Korelasi, sedangkan penelitian saya bersifat Deskriptif.